

Pengaruh Audit Switching, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Ervina Adelia^{1*}, Khairiyani², Atar Satria Fikri³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*E-mail: ervinaadelia04@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 16-06-2026

Revision: 22-06-2026

Published: 22-06-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.388

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit switching, audit tenure, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial audit switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan audit switching, audit tenure, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020–2024.

Kata Kunci: *Audit Switching, Audit Tenure, Komite Audit, Kualitas Audit*

ABSTRACT

Audit quality is the extent to which an auditor, when auditing a client's financial statements, can detect violations in the client's accounting system and report them in the audited financial statements. In carrying out their duties, the auditor is guided by relevant auditing standards and the public accountant's code of ethics. This study aims to analyze the effect of audit switching, audit tenure, and audit committees on audit quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2020–2024. This study uses a quantitative method with an associative research type. The data used are secondary data in the form of financial statements and company annual reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 14 companies as research samples. The data analysis method used is panel data regression analysis with the help of the EViews 12 application. The results of the study indicate that audit switching partially has a positive effect on audit quality, audit tenure has a

Acknowledgment

positive effect on audit quality, while the audit committee has no significant effect on audit quality. Simultaneously, audit switching, audit tenure, and audit committees have an effect on audit quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2020–2024.

Key word: *Audit Switching, Audit Tenure, Audit Committee, Audit Quality*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Dalam konteks bisnis modern, laporan keuangan menjadi salah satu alat utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, dan pengolahan data keuangan suatu entitas. Laporan ini menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Di dalamnya terdapat data mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, serta arus kas yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif.

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran tertentu mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang dilakukan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit merupakan salah satu isu utama dalam akuntansi keuangan, karena kualitas audit yang rendah akan berimplikasi pada menurunnya kepercayaan publik terhadap pasar modal. Kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa auditor mampu menemukan salah saji dalam laporan keuangan dan melaporkannya dengan jujur sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam penelitian akuntansi, kualitas audit sering diprosikan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA), di mana nilai DA yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin rendah tingkat manajemen laba dan semakin tinggi kualitas audit, sedangkan nilai DA yang semakin besar, baik positif maupun negatif menunjukkan potensi rendahnya kualitas audit. Hal ini terlihat pada data kualitas audit berikut yang diukur menggunakan proksi *Discretionary Accrual*.

Tabel 1. Data Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2020-2024

No.	Kode	Kualitas Audit (DA)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	ADRO	-0,382	-0,311	-0,435	-0,271	-0,489
2.	ANTM	-0,355	-0,381	-0,273	-0,292	-0,189
3.	CPIN	-0,357	-0,394	-0,386	-0,397	-0,365
4.	EXCL	-0,534	-0,481	-0,529	-0,479	-0,476
5.	ICBP	-0,011	-0,018	-0,042	-0,051	-0,046
6.	INCO	0,216	0,233	0,233	0,242	0,264
7.	INDF	-0,021	-0,002	-0,006	-0,021	-0,006
8.	KLBF	1,324	1,245	1,159	1,186	1,082
9.	PGAS	-0,081	-0,081	-0,128	-0,102	-0,144
10.	PTBA	0,260	0,232	0,241	0,260	0,458
11.	TLKM	-1,315	-1,567	-1,500	-1,506	-1,451
12.	UNTR	-0,102	-0,121	-0,186	-0,149	-0,188
13.	UNVR	-1,970	-1,773	-1,838	-1,850	-1,933

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2024

Berdasarkan data kualitas audit yang diprosikan menggunakan Discretionary Accrual (DA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024, terlihat adanya variasi nilai DA yang cukup signifikan baik antarperusahaan maupun antarperiode. Secara umum, nilai DA pada perusahaan sampel berada pada rentang -1,970 hingga 1,324. Nilai DA yang semakin mendekati nol menunjukkan kualitas audit yang lebih baik karena tingkat manajemen laba yang lebih rendah, sedangkan nilai DA yang semakin jauh dari nol, baik positif maupun negatif, mengindikasikan kualitas audit yang lebih rendah.

Secara umum, perusahaan dengan nilai DA positif cenderung menunjukkan indikasi income increasing accruals. Salah satu perusahaan dengan nilai DA positif tertinggi adalah KLBF yang menunjukkan nilai sebesar 1,324 pada tahun 2020, 1,245 pada tahun 2021, 1,159 pada tahun 2022, 1,186 pada tahun 2023, dan 1,082 pada tahun 2024. Selain itu, INCO juga menunjukkan nilai DA positif yang relatif stabil, yaitu sebesar 0,216 pada tahun 2020, 0,233 pada tahun 2021, 0,233 pada tahun 2022, 0,242 pada tahun 2023, dan 0,264 pada tahun 2024. PTBA juga memiliki nilai DA positif yang cukup stabil selama periode penelitian, yaitu sebesar 0,260 pada tahun 2020, 0,232 pada tahun 2021, 0,241 pada tahun 2022, 0,260 pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 0,458 pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan praktik manajemen laba yang berorientasi pada peningkatan laba sehingga kualitas audit pada perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikategorikan belum optimal.

Sebaliknya, beberapa perusahaan menunjukkan nilai DA negatif dengan magnitudo yang cukup besar yang mengindikasikan kecenderungan income decreasing accruals. UNVR merupakan perusahaan dengan nilai DA paling rendah di antara seluruh sampel, yaitu -1,970 pada tahun 2020, -1,773 pada tahun 2021, -1,838 pada tahun 2022, -1,850 pada tahun 2023, dan -1,933 pada tahun 2024. Selain itu, TLKM juga menunjukkan nilai DA negatif yang cukup besar, yaitu -1,315 pada tahun 2020, -1,567

pada tahun 2021, -1,500 pada tahun 2022, -1,506 pada tahun 2023, dan -1,451 pada tahun 2024. Perusahaan EXCL juga memiliki nilai DA negatif yang relatif besar dan stabil, yaitu sebesar -0,534 pada tahun 2020, -0,481 pada tahun 2021, -0,529 pada tahun 2022, -0,479 pada tahun 2023, dan -0,476 pada tahun 2024. Nilai DA negatif yang besar ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi sehingga mencerminkan kualitas audit yang relatif rendah.

Sementara itu, beberapa perusahaan menunjukkan nilai DA yang relatif kecil dan mendekati nol yang mencerminkan tingkat manajemen laba yang rendah serta kualitas audit yang lebih baik. ICBP memiliki nilai DA yang sangat kecil, yaitu -0,011 pada tahun 2020, -0,018 pada tahun 2021, -0,042 pada tahun 2022, -0,051 pada tahun 2023, dan -0,046 pada tahun 2024. Demikian pula INDF menunjukkan nilai yang stabil dan sangat dekat dengan nol, yaitu -0,021 pada tahun 2020, -0,002 pada tahun 2021, -0,006 pada tahun 2022, -0,021 pada tahun 2023, dan -0,006 pada tahun 2024. Selain itu, PGAS dan UNTR juga menunjukkan nilai DA yang relatif kecil dan stabil selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan-perusahaan tersebut relatif rendah sehingga kualitas audit dapat dikategorikan lebih baik dan konsisten.

Di sisi lain, terdapat perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai DA dari tahun ke tahun. ADRO misalnya, menunjukkan perubahan nilai DA dari -0,382 pada tahun 2020, -0,311 pada tahun 2021, -0,435 pada tahun 2022, -0,271 pada tahun 2023, hingga -0,489 pada tahun 2024. Hal serupa juga terjadi pada ANTM yang memiliki nilai DA sebesar -0,355 pada tahun 2020, -0,381 pada tahun 2021, -0,273 pada tahun 2022, -0,292 pada tahun 2023, dan -0,189 pada tahun 2024. CPIN juga menunjukkan perubahan nilai DA dari -0,357 pada tahun 2020, -0,394 pada tahun 2021, -0,386 pada tahun 2022, -0,397 pada tahun 2023, hingga -0,365 pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan-perusahaan tersebut belum sepenuhnya stabil sepanjang periode pengamatan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan sampel periode 2020–2024 masih bersifat heterogen. Sebagian perusahaan memiliki nilai DA yang mendekati nol yang mencerminkan kualitas audit yang lebih baik, sementara sebagian lainnya memiliki nilai DA yang cukup besar baik positif maupun negatif yang mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dan kualitas audit yang relatif rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024 belum merata dan masih menunjukkan perbedaan yang signifikan antarperusahaan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, seperti audit switching, audit tenure, dan komite audit.

Faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit antara lain *audit switching*, *audit tenure*, dan komite audit. Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Idealnya, hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu meang-

akomodasi kualitas audit yang optimal. Semakin lama auditor menangani klien yang sama, pemahaman auditor terhadap kondisi dan aktivitas perusahaan akan semakin mendalam, sehingga dapat membantu auditor menyusun program audit yang lebih tepat dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Namun, masa penugasan yang terlalu panjang juga berisiko menurunkan independensi auditor karena adanya kemungkinan timbulnya kedekatan personal antara auditor dan klien. Dalam upaya menjaga independensi auditor, pemerintah telah menetapkan regulasi terkait masa penugasan auditor. Berdasarkan PMK No. 17/PMK.01/2008, masa penugasan auditor individu dibatasi maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut, sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut. Pembatasan ini bertujuan untuk mencegah hubungan jangka panjang antara auditor dan klien yang berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas auditor. Gambaran empiris mengenai *audit tenure* dan *audit switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII selama periode 2020–2024 disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data *Audit Tenure* dan *Audit Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2020-2024

No	Kode	<i>Audit Switching</i>					<i>Audit Tenure</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
2	ANTM	0	0	0	0	1	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	1 Tahun
3	CPIN	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
4	EXCL	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
5	ICBP	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
6	INCO	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
7	INDF	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
8	KLBF	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
9	PGAS	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
10	PTBA	0	0	0	0	1	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	1 Tahun
11	TLKM	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
12	UNTR	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
13	UNVR	0	0	0	0	0	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun

Sumb

er: Data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel *Audit Switching* dan *Audit Tenure* pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2020–2024, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan *audit switching* selama periode pengamatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel *audit switching* yang bernilai 0 secara konsisten pada hampir seluruh perusahaan dan tahun pengamatan. Perusahaan ADRO, CPIN, EXCL, ICBP, INCO, INDF, KLBF, PGAS, TLKM, UNTR, dan UNVR tercatat tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dari tahun 2020 hingga 2024, yang mengindikasikan adanya hubungan audit yang berkelanjutan antara auditor dan klien. Sementara itu, ANTM dan PTBA menunjukkan nilai *audit switching* sebesar 1 pada tahun 2024, yang menandakan terjadinya pergantian auditor pada tahun tersebut.

Sejalan dengan temuan *audit switching*, variabel *audit tenure* menunjukkan pola yang relatif seragam pada sebagian besar perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan *audit switching* memiliki nilai *audit tenure* yang meningkat secara bertahap dari 1 pada tahun 2020 menjadi 5 pada tahun 2024, yang mencerminkan lamanya masa perikatan auditor yang berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut. Sebaliknya, pada perusahaan ANTM dan PTBA, terjadinya *audit switching* pada tahun 2024 menyebabkan nilai *audit tenure* kembali menjadi 1, setelah sebelumnya meningkat dari 1 pada tahun 2020 menjadi 4 pada tahun 2023. Pola ini menunjukkan bahwa pergantian auditor secara langsung memutus masa perikatan auditor sebelumnya dan memulai kembali periode *audit tenure* yang baru.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa praktik *audit switching* pada perusahaan sampel relatif rendah, sedangkan *audit tenure* cenderung panjang dan stabil, yang mengindikasikan tingkat keberlanjutan hubungan KAP–klien yang tinggi. Kondisi ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi auditor terhadap karakteristik perusahaan, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan risiko menurunnya independensi auditor apabila masa perikatan berlangsung terlalu lama. Oleh karena itu, keberadaan *audit switching* pada beberapa perusahaan menjadi mekanisme penting dalam menjaga keseimbangan antara pemahaman auditor dan independensi audit, khususnya dalam meningkatkan kualitas audit.

Isu mengenai pergantian KAP atau *audit switching* menjadi salah satu topik penting dalam evaluasi kualitas audit. Pergantian KAP sering dianggap sebagai upaya untuk menjaga independensi dan menghindari kedekatan berlebihan antara auditor dan klien. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *audit switching* terhadap kualitas audit masih menunjukkan pandangan yang berbeda. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa *audit switching* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Karena pergantian auditor, baik wajib maupun sukarela, tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, ada penelitian yang menunjukkan bahwa *audit switching* mempengaruhi kualitas audit secara positif. Karena pergantian KAP dapat menjaga independensi auditor dan mencegah kedekatan berlebihan dengan klien. Pergantian KAP mendorong adanya sudut pandang baru dan meningkatkan

objektivitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sebagian penelitian menemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, karena hubungan kerja jangka menengah antara KAP dan klien memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan secara lebih mendalam. Hal ini dikaitkan dengan semakin lamanya auditor menangani klien yang sama, sehingga auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi bisnis klien dan dapat meningkatkan ketepatan dalam proses audit. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena lamanya hubungan perikatan KAP dan klien tidak menjadi penentu utama mutu audit, mengingat auditor tetap terikat pada standar audit dan kode etik profesi belum tentu menjamin peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian yang membahas peran komite audit terhadap kualitas audit menunjukkan adanya perbedaan pandangan diantara para peneliti. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya peningkatan komite audit dapat menurunkan kualitas audit, jumlah komite audit yang terlalu banyak dapat membuat koordinasi dan pengambilan keputusan kurang efektif. Perbedaan pendapat antar anggota bisa memperlambat pengawasan laporan keuangan, sehingga fungsi monitoring melemah dan kualitas audit justru menurun. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya besar kecilnya jumlah atau keberadaan komite audit di perusahaan tidak terbukti memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa faktor-faktor tersebut tidak memaksa auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

Penelitian terkait variabel *audit switching*, *audit tenure*, dan komite audit yang berpengaruh terhadap audit telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya akan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit. Inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *audit switching* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit menunjukkan adanya *research gap* yang belum terjawab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek dan periode penelitiannya. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2024. Karena, penelitian mengenai kualitas audit khususnya yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) masih sangat terbatas. Mayoritas studi sebelumnya lebih berfokus pada sektor-sektor lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal, yaitu metode yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan sebab-akibat (pengaruh) antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *audit switching* (X1), *audit tenure* (X2), dan komite audit (X3), sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit (Y).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Pemilihan JII sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan yang termasuk dalam indeks tersebut merupakan emiten syariah yang telah memenuhi kriteria Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, perusahaan dalam JII umumnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kelengkapan laporan keuangan yang memadai, serta kinerja yang relatif stabil dan konsisten. Adapun periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2020 hingga 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan auditan. Seluruh data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <https://www.idx.co.id>, serta situs resmi masing-masing perusahaan untuk periode tahun 2020-2024.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Seluruh data diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12 dengan analisis Regresi Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan dalam regresi data panel yang mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antar unit *cross-section* maupun antar periode waktu, sehingga seluruh data diperlakukan sebagai satu kesatuan (*pooled data*).

Tabel 2. Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.649132	0.386928	1.677653	0.0985

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/26 Time: 15:48
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

X1	0.617312	0.455067	1.356530	0.1799
X2	-0.061617	0.066913	-0.920843	0.3608
X3	-0.204267	0.077939	-2.620855	0.0111
R-squared	0.111172	Mean dependent var	-0.263885	
Adjusted R-squared	0.067459	S.D. dependent var	0.733491	
S.E. of regression	0.708319	Akaike info criterion	2.207720	
Sum squared resid	30.60468	Schwarz criterion	2.341528	
Log likelihood	-67.75089	Hannan-Quinn criter.	2.260516	
F-statistic	2.543225	Durbin-Watson stat	0.080663	
Prob(F-statistic)	0.064432			

Sumber: Data diolah Eviews 12

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan salah satu pendekatan dalam regresi data panel yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar unit *cross-section* melalui perbedaan nilai intersep pada setiap individu, sementara koefisien regresi diasumsikan tetap. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh hasil estimasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/26 Time: 15:50
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.248769	0.060494	-4.112291	0.0001
X1	0.087787	0.037782	2.323530	0.0243
X2	-0.012066	0.005334	-2.262341	0.0281
X3	0.003829	0.014714	0.260226	0.7958

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995680	Mean dependent var	-0.263885
Adjusted R-squared	0.994358	S.D. dependent var	0.733491
S.E. of regression	0.055097	Akaike info criterion	-2.749690
Sum squared resid	0.148750	Schwarz criterion	-2.214456
Log likelihood	105.3649	Hannan-Quinn criter.	-2.538506
F-statistic	752.9000	Durbin-Watson stat	2.255590
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan dalam regresi data panel yang mengakomodasi perbedaan karakteristik antar unit *cross-section* melalui komponen *error* (random), sehingga perbedaan individu dimasukkan ke dalam *error term*, sementara intersep dan koefisien regresi diasumsikan tetap.

Tabel 5. Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/15/26 Time: 15:50
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.243440	0.210176	-1.158266	0.2513
X1	0.089022	0.037775	2.356599	0.0217
X2	-0.012192	0.005333	-2.286073	0.0257
X3	0.002493	0.014670	0.169911	0.8656

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.725910	0.9943
Idiosyncratic random		0.055097	0.0057

Weighted Statistics			
R-squared	0.193006	Mean dependent var	-0.008952
Adjusted R-squared	0.153317	S.D. dependent var	0.060342
S.E. of regression	0.055524	Sum squared resid	0.188057
F-statistic	4.863042	Durbin-Watson stat	1.784290
Prob(F-statistic)	0.004252		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.004403	Mean dependent var	-0.263885
Sum squared resid	34.28099	Durbin-Watson stat	0.009788

Sumber: Data diolah Eviews 12

Pengujian Model

Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar unit *cross-section*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Prob.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
2. Jika nilai probabilitas (Prob.) > 0,05, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	836.044569	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	346.231632	12	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 6 nilai profitabilitas *Cross-section f* dan *Chi-square* sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *error term* dengan variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Prob.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
2. Jika nilai probabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.948168	3	0.2671

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 7 diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 3.948168 dengan probabilitas 0,2671. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,2671 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini ber-

tujuan untuk mengetahui apakah model dengan efek acak (REM) lebih baik dibandingkan model tanpa efek (CEM). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Prob.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)
2. Jika nilai probabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.5050 (0.0000)	2.454813 (0.1172)	118.9598 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12

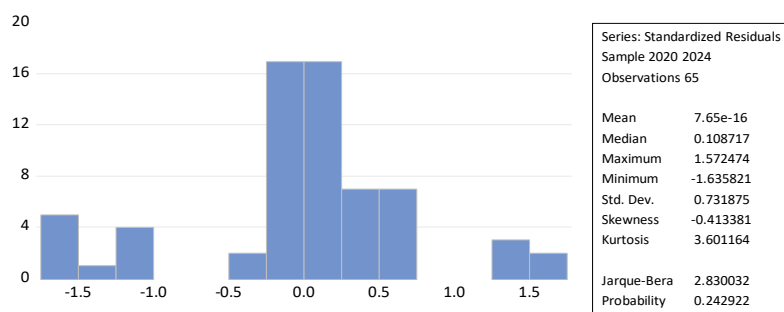
Berdasarkan hasil table 8 pada bagian *Breusch-Pagan Cross-section*, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Jarque-Bera* (JB Test) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai profitabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal;
2. Jika nilai profitabilitas (Prob.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas pada histogram residual, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.830032 dengan probabilitas sebesar 0.242922. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0.242922 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai korelasi antar variabel independen > 0,80, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi antar variabel independen < 0,80, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.280860	0.340722
X2	-0.280860	1.000000	-0.280620
X3	0.340722	-0.280620	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada matriks korelasi, diperoleh nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0.280860, antara X1 dan X3 sebesar 0.340722, serta antara X2 dan X3 sebesar -0.280620. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Pengujian ini penting karena autokorelasi dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.193006	Mean dependent var	-0.008952
Adjusted R-squared	0.153317	S.D. dependent var	0.060342
S.E. of regression	0.055524	Sum squared resid	0.188057
F-statistic	4.863042	Durbin-Watson stat	1.784290
Prob(F-statistic)	0.004252		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui jumlah observasi $n = 65$ dan jumlah variabel independen $k = 3$, sehingga diperoleh nilai $dl = 1.5035$, $du = 1.6960$, serta nilai pembanding $4 - dl = 2.4965$ dan $4 - du = 2.304$. Nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 1.784290. Jika dibandingkan dengan nilai batas tersebut, maka nilai DW berada di antara du dan $4 - du$, yaitu $1.6960 < 1.784290 < 2.304$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat auto-korelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, sehingga asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi dan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) karena merupakan model terbaik berdasarkan hasil uji pemilihan model sebelumnya. Estimasi dilakukan menggunakan metode Panel EGLS (*Cross-section random effects*). Adapun hasil estimasi regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.243440	0.210176	-1.158266	0.2513
X1	0.089022	0.037775	2.356599	0.0217
X2	-0.012192	0.005333	-2.286073	0.0257
X3	0.002493	0.014670	0.169911	0.8656
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.725910	0.9943
Idiosyncratic random			0.055097	0.0057
Weighted Statistics				
R-squared	0.193006	Mean dependent var	-0.008952	
Adjusted R-squared	0.153317	S.D. dependent var	0.060342	
S.E. of regression	0.055524	Sum squared resid	0.188057	
F-statistic	4.863042	Durbin-Watson stat	1.784290	
Prob(F-statistic)	0.004252			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.004403	Mean dependent var	-0.263885	
Sum squared resid	34.28099	Durbin-Watson stat	0.009788	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel, maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -0.243440 + 0.089022X_1 - 0.012192X_2 - 0.002493X_3$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.243440 menunjukkan bahwa ketika variabel X1, X2, dan X3 berada

dalam kondisi tetap, maka nilai Y diperkirakan sebesar -0,154985.

2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.089022 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan audit switching memiliki tingkat kualitas audit lebih tinggi sebesar 0.089022 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan audit switching, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar -0.012192 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan menurunkan nilai Y sebesar -0.012192 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0.002493 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.002493 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka H₀ ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (signifikansi) > 0,05, maka H₀ diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/15/26 Time: 16:05
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.243440	0.210176	-1.158266	0.2513
X1	0.089022	0.037775	2.356599	0.0217
X2	-0.012192	0.005333	-2.286073	0.0257
X3	0.002493	0.014670	0.169911	0.8656

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 70 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 61 ($df = 65 - 3 - 1$). Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1.67022. Adapun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel X1 memperoleh nilai t hitung sebesar 2.356599 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0217 < 0,05$. Karena nilai t hitung $2.356599 > t$ tabel 1.67022, maka H₀ ditolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

2. Variabel X2 memiliki nilai t hitung sebesar -2.286073 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0257 < 0,05. Karena nilai t hitung -2.286073 > t tabel 1.67022, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.
3. Variabel X3 memperoleh nilai t hitung sebesar 0.169911 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8656 > 0,05. Karena nilai t hitung -0.169911 < t tabel 1,66827, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.193006	Mean dependent var	-0.008952
Adjusted R-squared	0.153317	S.D. dependent var	0.060342
S.E. of regression	0.055524	Sum squared resid	0.188057
F-statistic	4.863042	Durbin-Watson stat	1.784290
Prob(F-statistic)	0.004252		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji f (simultan) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 65 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh derajat kebebasan (df1) sebesar 3 dan derajat kebebasan (df2) sebesar 61 (65-3-1). Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai f tabel sebesar 2.76.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.863042 dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.004252. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F- hitung sebesar 4.863042 > F- tabel sebesar 2.76 dan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.004252 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *audit switching*, *audit tenure*, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R-squared*.

Nilai *Adjusted R-squared* berkisar semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.193006
Adjusted R-squared	0.153317
S.E. of regression	0.055524
F-statistic	4.863042
Prob(F-statistic)	0.004252

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.153317. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit switching*, *audit tenure*, dan komite audit mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 15.33%, sedangkan sisanya sebesar 84.66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas audit masih relatif terbatas. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.004252 atau lebih kecil dari 0,05, model penelitian dinyatakan layak dan variabel *audit switching*, *audit tenure*, serta komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Switching* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t, variabel *audit switching* memiliki nilai t-hitung sebesar 2.356599 dengan tingkat signifikansi $0.0217 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung $2.356599 > 1.67022$ t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *audit switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *audit switching* yang dilakukan perusahaan, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung meningkat. Pergantian KAP dapat memberikan perspektif baru dalam proses audit serta meningkatkan objektivitas auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. KAP yang baru akan melakukan penilaian kembali terhadap kondisi perusahaan secara profesional sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Dalam hubungan ini, manajemen memiliki kecenderungan untuk menyajikan informasi yang menguntungkan dirinya, sehingga diperlukan pihak independen untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. *Audit switching* menjadi salah satu mekanisme yang dapat memperkuat independensi auditor dalam menjalankan fungsi penga-

wasan tersebut. Dengan adanya pergantian KAP, potensi kedekatan antara auditor dan manajemen dapat diminimalisir sehingga auditor dapat melaksanakan proses audit secara lebih objektif dan independen. Oleh karena itu, *audit switching* berperan dalam meningkatkan kualitas audit sebagai bentuk pengawasan terhadap konflik keagenan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rafi Naufaldyaksa, Julianty Sidik Tjan, dan Muhammad Faisal AR. Pelu pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa *audit switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga dikemukakan oleh penelitian Fellicia dan Christina Dwi Astuti pada tahun 2025 juga menyatakan *audit switching* berpengaruh positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit switching* dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kualitas audit karena pergantian KAP mampu menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t, variabel *audit tenure* memiliki nilai t-hitung sebesar -2.286073 dengan nilai profitabilitas $0.0257 < 0,05$. Nilai t-hitung $-2.286073 > 1.67022$ t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien, maka kualitas audit cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena masa perikatan audit yang terlalu panjang dapat menyebabkan hubungan yang semakin dekat antara auditor dan klien, sehingga berpotensi mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Kondisi tersebut dapat memengaruhi sikap skeptisisme profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), auditor eksternal memiliki peran sebagai pihak independen yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Namun, *audit tenure* yang terlalu panjang dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor akibat adanya hubungan yang terlalu dekat dengan pihak klien. Hal ini dapat menyebabkan fungsi auditor sebagai mekanisme pengawasan menjadi kurang optimal dalam memastikan keandalan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Asmarani dan Hernadianto pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian Berkah Sawaludin dan Fina Fitriyanapada tahun 2022 juga menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* yang panjang perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan risiko

berkurangnya independensi, objektivitas, dan skeptisisme profesional auditor. Meskipun masa perikatan yang panjang dapat memberikan pemahaman lebih baik mengenai karakteristik, sistem, dan kondisi perusahaan klien, hubungan yang terlalu lama antara KAP dan klien dapat menyebabkan kedekatan yang berpotensi mengurangi sikap independen auditor, sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t memiliki nilai t-hitung sebesar 0.169911 dengan nilai profitabilitas 0.8656 > 0,05. Nilai t-hitung 0.169911 < 1.67022 t-tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teoritis, komite audit merupakan salah satu mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan audit. Komite audit juga bertugas menelaah laporan keuangan, memantau pelaksanaan audit oleh auditor internal maupun auditor eksternal, serta memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan proses audit. Melalui fungsi tersebut, komite audit diharapkan mampu mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih baik.

Berdasarkan teori keagenan (agency theory), komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas audit antar perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap proses audit dan pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan pelaksanaan audit, pengumpulan bukti audit, dan pemberian opini audit tetap menjadi tanggung jawab auditor eksternal sesuai standar profesional yang berlaku.

Selain itu, komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas audit antar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit yang lebih banyak belum tentu berkaitan dengan peningkatan kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara komite audit dan kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota komite audit, tetapi kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Selain itu, tidak signifikannya pengaruh komite audit dapat disebabkan oleh adanya keseragaman jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel. Sebagian besar perusahaan

publik telah memenuhi ketentuan minimum pembentukan komite audit, sehingga jumlah anggota antar perusahaan relatif sama. Akibatnya, variabel komite audit memiliki variasi data yang rendah dan kurang mampu menjelaskan perbedaan kualitas audit antar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Fadhilah dan Halmawati pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dandi Nursihab dan Icoh pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena komite audit hanya berperan sebagai pihak pengawas terhadap proses audit dan pelaporan keuangan, sedangkan pelaksanaan audit dan pemberian opini audit tetap menjadi tanggung jawab auditor eksternal. Oleh karena itu, pengaruh komite audit terhadap kualitas audit menjadi terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum tentu mampu meningkatkan kualitas audit Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah anggota komite audit, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Audit Switching*, *Audit Tenure*, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji f , diperoleh nilai F -statistic sebesar 4,039617 dan nilai Prob (F -statistic) sebesar 0,010650. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,010650 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa hasil pengujian berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, *audit switching* dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam kualitas audit. Artinya, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, namun ketika diuji secara simultan, seluruh variabel tersebut memiliki kontribusi yang berarti dalam memengaruhi kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Secara teoritis, *audit tenure* berkaitan dengan lamanya hubungan perikatan antara perusahaan dan KAP yang dapat meningkatkan pemahaman KAP terhadap karakteristik, sistem operasional, dan risiko bisnis klien. *Audit switching* berkaitan dengan upaya menjaga independensi auditor melalui pergantian KAP, sedangkan komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan audit. Kombinasi ketiga faktor tersebut diharapkan dapat mendukung efektivitas proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), *audit tenure*, *audit switching*, dan komite audit merupakan mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Melalui peningkatan pemahaman KAP terhadap klien, terjaganya independensi auditor, serta pengawasan yang efektif oleh komite audit, kualitas audit dapat ditingkatkan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *audit switching*, *audit tenure*, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020–2024, maka penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yang berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit yaitu *Audit Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian KAP mampu meningkatkan independensi dan objektivitas auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara KAP dan perusahaan klien, maka kualitas audit cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena masa perikatan yang terlalu panjang berpotensi menyebabkan hubungan yang semakin dekat antara auditor dan klien, sehingga dapat mengurangi independensi, objektivitas, dan skeptisisme profesional auditor dalam melaksanakan proses audit. Oleh karena itu, audit tenure yang panjang perlu diperhatikan agar auditor tetap menjaga independensi dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas audit antar perusahaan secara signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap proses audit dan pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan pelaksanaan audit, pengumpulan bukti audit, dan pemberian opini audit tetap menjadi tanggung jawab auditor eksternal sesuai standar profesional yang berlaku. Selain itu, keseragaman jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel menyebabkan variabel komite audit memiliki variasi data yang rendah. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah anggota komite audit, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Audit switching, audit tenure, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kualitas audit perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarania, I., & Herndianto. (2023). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 100–112.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018).
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh workload, spesialisasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Farid, M., & Baradja, L. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 1063–1078.
- Fellicia, & Astuti, C. D. (2025). The effect of auditor switching and auditor independence on audit quality with audit fee as a moderating variable. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 9(2), 39–50.
- Fitriani, H., & Challen, A. E. (2024). Pengaruh audit tenure, audit fee, audit capacity stress serta spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 78–94.
- Handayani, P., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh auditor switching, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 30–39.
- Hartanti, R., & Zenira, A. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, audit tenure, auditor switching, terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 1–10.
- Heppy, J. A., Rahmawati, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30.
- Hutajulu, E. B. T. (2023). Analisis pengaruh audit tenure, audit fee, audit switching, terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel intervening. *Journal of Economics and Business UBS*.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Arpelu, M. F. (2023). Pengaruh auditor switching, fee audit, audit tenure, dan company size terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018–2020. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 40–46.
- Nursihab, & Icih. (2022). Pengaruh rotasi KAP, audit fee, audit tenure, kinerja keuangan, komite audit terhadap kualitas audit. *SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan*, 6(2), 141–156.
- Praka, A. B. W., Fauziyah, & Suprpto, F. M. (2025). The influence of audit tenure, audit switching, and audit delay on audit quality. *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(4), 2741–2749.

- Putri, D. L. P., et al. (2025). Pengaruh audit tenure dan auditor switching pada kualitas auditor. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*.
- Putri, S. S., & Martini. (2024). Pengaruh komite audit, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas terhadap kualitas audit. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*.
- Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis pengaruh audit tenure, audit delay dan auditor switching terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014–2017). *Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 21(1), 59–80.
- Saputri, A. D., Rusliani, H., & Afnita, E. (2024). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)*, 3(2), 29–44.
- Sawaludin, B., & Fitriyana, F. (2025). Pengaruh audit tenure, fee audit dan spesialis auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 632–642.
- Tasya, S. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh audit delay, fee audit, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, 1(3), 112–129.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Wijaya, A., Hutahaeen, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). The effect of audit fees, audit tenure, auditor reputation, audit committee, and audit rotation on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019–2022. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4426–4438.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 150–172.
- Yoza, F., Anisma, Y., & Hasan, M. (2025). Pengaruh audit tenure dan auditor switching terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 3(2), 366–376.
- Zaafarani, S. D., et al. (2024). The influence of audit fees, audit tenure, and auditor switching on audit quality. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*.